

Volume 3, No. 3
Desember, 2020

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Pengalaman Seksual Ibu Primipara di Kecamatan Nusa Laut Maluku Tengah

Nenny Parinussa



UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Pengalaman Seksual Ibu Primipara di Kecamatan Nusa Laut Maluku Tengah

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Nenny Parinussa¹

ABSTRACT

Background : *Pregnancy brings changes to the physical, psychological and hormonal conditions of every pregnant woman which will affect emotions and sexual behavior. Changes in sexual behavior in pregnant women vary in each trimester of pregnancy.* **Aim :** *The purpose of this study was to gain a deep understanding of the sexual experiences of primipara mothers in the nusalaut district.* **Method :** *The design used is qualitative research through a phenomenological approach using semi-structured in-depth interview methods. Participants were five postpartum primipara mothers who were obtained by purposive sampling. Data were collected in the form of recorded interviews and field notes analyzed using the Collaizzi technique.* **Result :** *From the results of the study identified four themes, namely: 1) Perceptions about sexual relations during pregnancy; 2) Experience of sexual activity during pregnancy; 3) Factors that influence sexual activity during pregnancy; 4) Social support about sexual activity during pregnancy; 5) The impact of sexual relations on the comfort of the mother during pregnancy; 6) Foreplay that is done before starting sexual relations.* **Conclusion :** *It is recommended to provide understanding related to sexual relations during pregnancy.*

Keywords:

*Phenomenology Study,
Sexual Experience,
Primipara Mother*

Korespondensi:

Nenny Parinussa
parinussanenny@gmail.com

Fakultas Kesehatan
Universitas Kristen
Indonesia Maluku

ABSTRAK

Latar Belakang : Kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik, psikologi dan hormonal pada setiap perempuan hamil yang akan mempengaruhi emosi dan perilaku seksual. Perubahan perilaku seksual pada perempuan hamil berbeda-beda pada setiap trimester kehamilan. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman seksual ibu primipara di Kecamatan Nusalaut. **Metode :** Desain yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi dengan menggunakan metode wawancara mendalam semi terstruktur. Partisipan adalah ibu post partum primipara berjumlah lima orang yang didapatkan dengan cara *purposive sampling*. Data dikumpulkan berupa hasil rekaman wawancara dan catatan lapangan yang dianalisa dengan menggunakan teknik Collaizzi. **Hasil :** Dari hasil penelitian teridentifikasi empat tema yaitu: 1) Persepsi tentang hubungan seksual saat hamil; 2) Pengalaman aktivitas seksual selama kehamilan; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual selama hamil; 4) Dukungan sosial tentang aktivitas seksual dimasa kehamilan; 5) Dampak hubungan seksual terhadap kenyamanan ibu selama hamil; 6) *Foreplay* yang dilakukan sebelum memulai hubungan seksual. **Kesimpulan :** Disarankan memberikan pemahaman yang terkait hubungan seksual selama masa kehamilan.

Kata Kunci : Studi Fenomenologi, Pengalaman Seksual, Ibu Primipara

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan pasangan suami istri. Kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik, psikologi dan hormonal pada setiap perempuan hamil yang akan mempengaruhi emosi dan perilaku seksual, secara emosional perempuan akan lebih sensitif dan berubah kenikmatan berhubungan seksualnya (Afriyanti & Oktaviani, 2019; Purwati, Rachman, & Akhmadi, 2015). Hubungan seksual selama kehamilan sesungguhnya aman untuk dilakukan, karena akan merangsang pelepasan oksitosin yang membuat ibu hamil merasa rileks dan nyaman. Namun sebagian perempuan hamil merasa takut untuk melakukan hubungan tersebut selama kehamilan. Hal ini disebabkan karena selama kehamilan tubuhnya merasa perlu melakukan penyesuaian tentang kehidupan baru dalam rahim mereka (Affandi, 2013).

Terdapat variasi pola seksual dari setiap pasangan, tetapi naik turunnya pola minat seksual umum terjadi selama ketiga trimester kehamilan. Penurunan minat seksual terjadi di awal kehamilan. Dalam sebuah kajian, 54% ibu hamil melaporkan pengurangan libido pada trimester pertama, tetapi minat seksual sering meningkat pada selama trimester kedua dan ketika persalinan mendekat, biasanya libido menurun lagi bahkan terdapat penurunan yang lebih drastis dibanding trimester pertama (Fernández-Sola et al., 2018; Ramadani & Sudarmiati, 2013). Perubahan perilaku seksual pada perempuan hamil berbeda-beda pada setiap trimester kehamilan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Galaogonekzka et al., 2015; Iliyasu et

al., (2016) bahwa terjadi penurunan yang progresif terhadap fungsi seksual selama masa kehamilan. Jumlah presentase yang mengalami disfungsi seksual pada penelitian ini didapati rendah pada trimester pertama dan mengalami puncaknya pada trimester ketiga. Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa empat puluh tiga dari enam puluh ibu hamil memahami manfaat hubungan seksual selama kehamilan yaitu hubungan seksual dapat melatih otot panggul, hubungan seksual akan memperlancar peredaran darah dan hubungan seksual menjadikan kehidupan rumah tangga menjadi lebih harmonis (Pramudawardhani & Shanti, 2017). Hal ini dapat terjadi karena hormon wanita dan hormon kehamilan mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan perubahan pada sejumlah organ tubuh (payudara dan organ kandungan) menjadi lebih sensitif dan responsif.

Hasil komunikasi interpersonal pada ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Nusalaut menunjukkan adanya variasi pendapat, yaitu sebagian ibu-ibu tersebut memberikan pendapat bahwa hubungan seksual selama kehamilan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan keguguran dan kelahiran prematur, sebagian lainnya menunjukkan adanya perbedaan yang mendasar yaitu mereka sama sekali tidak mau melakukan hubungan seksual selama kehamilan karena adanya mual-muntah dan dapat menyebabkan keguguran. Pemahaman mendalam tentang pengalaman seksual ibu primipara pada masa kehamilan diharapkan dapat memperluas wawasan perawat untuk selanjutnya mengembangkan strategi dalam memberikan motivasi terkait hubungan

seksual yang aman saat hamil dan dampak fisik kehamilan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Desain fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman yang dialami selama menjalani masa kehamilan seksual (Sugiyono, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah menggali secara mendalam pengalaman seksual ibu primipara selama hamil.

Partisipan dalam penelitian ini, ibu postpartum primipara yang datanya didapatkan di Puskesmas Nusalaut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah partisipan yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak lima partisipan karena saturasi data telah tercapai. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu postpartum primipara tahap letting go, yaitu tahap yang berlangsung diatas empat hari sampai batas akhir delapan minggu, dimana ibu mampu mengingat kembali dengan baik pengalaman seksual selama kehamilan, sehingga dalam hal ini ibu dapat mengeksplorasi perasaan dan pengalamannya baik selama hamil.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara mendalam dan catatan lapangan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur dalam beberapa kali pertemuan dengan partisipan dengan acuan pertanyaan mudah, terbuka, dan mencakup isu-isu atau tujuan penelitian, dan akan berkembang bila munculnya ide-ide baru dari proses wawancara (Kusumawardani et

al., 2015). Lama wawancara mendalam untuk setiap partisipan dilakukan sekitar 30 menit. Wawancara direkam menggunakan alat perekam dalam bentuk MP3. Peneliti mengacu pada prinsip etik *beneficience*, menghormati harkat dan martabat manusia, dan prinsip keadilan (Polit & Beck, 2016).

Analisis data dilakukan dengan: (1) Menggambarkan pengalaman hidup yang diteliti, (2) Mengumpulkan gambaran partisipan tentang pengalaman hidup tersebut, (3) Membaca seluruh gambaran partisipan tentang pengalaman hidup tersebut, (4) Memilih pernyataan yang signifikan, (5) Mengartikulasikan makna dari setiap pernyataan yang signifikan, (6) Mengelompokkan makna-makna ke dalam kelompok tema, (7) Menuliskan gambaran yang mendalam, (8) Memvalidasi gambaran yang mendalam tersebut, (9) Menggabungkan data baru yang muncul selama validasi ke dalam suatu deskripsi final yang mendalam. (Polit & Beck, 2018)

Keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas (Creswell, 2015). Kredibilitas dilakukan untuk melihat apakah partisipan mengakui kebenaran data yang diberikan mengenai pengalaman seksualnya selama hamil. Untuk mencapai *credibility*, pada akhir wawancara peneliti melakukan pengecekan ulang hasil transkrip wawancara kemudian membacanya serta mencocokkan dengan hasil rekaman.

Dependabilitas merupakan dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengorganisir data sebaik mungkin kemudian menelaah data secara menyeluruh dan diserahkan

kepada *reviewer eksternal* untuk mendapatkan masukan. Tahap konfirmasi dilakukan dengan melakukan pengujian konfirmasi dengan bersamaan dengan pengujian dependibilitas dengan mengumpulkan data beserta analisa tema. Konfirmabilitas ini dilakukan setiap selesai melakukan transkrip wawancara pada setiap partisipan. Tahap terakhir dalam penentuan keabsahan data yakni transferabilitas merupakan bentuk validasi eksternal dimana hasil penelitian dapat diaplikasikan dan dialihkan pada partisipan lainnya yang mengalami kondisi yang sama (Afiyanti, Rachmawati, & Nurhaeni, 2014). Transferabilitas dilakukan dengan berusaha mendeskripsikan secara lengkap seluruh

rangkaian penelitian sehingga mampu menggambarkan konteks penelitian

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan fenomena tentang pengalaman seksual ibu primipara dan dari uraian tentang karakteristik partisipan dan analisis tema yang muncul dan perspektif partisipan tentang pengalaman seksual. Hasil penelitian ini terdiri dari uraian tentang karakteristik partisipan dan analisis tema yang muncul dan perspektif partisipan tentang pengalaman seksual ibu primipara selama hamil.

A. Karakteristik responden

No	Umur	Pekerjaan	Agama	Pendidikan Terakhir	Riwayat Kehamilan dan Persalinan
P1	36 tahun	Ibu rumah tangga	Islam	SMP	Tidak ada komplikasi kehamilan
P2	25 tahun	PNS	Islam	DIII	Tidak ada komplikasi kehamilan
P3	25 tahun	Ibu rumah tangga	Islam	SD	Melahirkan prematur dan ketuban pecah dini (KPD)
P4	27 tahun	Ibu rumah tangga	Islam	SMP	Lewat bulan (serotinus)
P5	28 tahun	Pegawai BRI	Islam	S1	Tidak ada komplikasi kehamilan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, semua partisipan adalah pasien Puskesmas rawat inap Nusalaut dan bertempat tinggal di Kecamatan Nusalaut maluku Tengah. Pengkodean partisipan di atas berdasarkan urutan partisipan

wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak lima orang dengan P sebagai partisipan, yakni P1, P2, P3, P4, P5.

Partisipan satu (P1) berusia 36 tahun, beragama Kristen dengan pendidikan

terakhir SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Partisipan ini melahirkan anak pertamanya 14 hari yang lalu dan selama hamil tidak mengalami komplikasi, dengan persalinan normal yang dilakukan di Puskesmas rawat inap Nusalaut. Partisipan tinggal bersama orang tua.

Partisipan dua (P2) berusia 25 tahun, beragama Kristen dengan pendidikan terakhir DIII keperawatan dan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Partisipan ini melahirkan anak pertamanya 40 hari yang lalu dan selama hamil tidak mengalami komplikasi, dengan partus normal dilakukan di Rumah Bidan Desa. Partisipan memiliki rumah pribadi.

Partisipan tiga (P3) berusia 25 thn, beragama Kristen dengan pendidikan terakhir SD dan pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga. Partisipan ini melahirkan anak pertamanya 10 hari yang lalu dengan kehamilan yang tidak cukup bulan (8 bulan), ketuban pecah dini dengan partus normal dilakukan di Puskesmas rawat inap Nusalaut. Partisipan memiliki rumah sendiri dan tinggal berdua dengan suami.

Partisipan empat (P4) berusia 27 tahun, beragama Kristen dengan pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Partisipan ini melahirkan anak pertamanya tujuh hari yang lalu dengan kehamilan lewat bulan dengan partus normal dilakukan di Puskesmas rawat inap Nusalaut. Partisipan tinggal bersama orang tua.

Partisipan lima (P5) berusia 28 tahun, beragama Kristen dengan pendidikan terakhir SI dan bekerja sebagai PNS. Partisipan ini melahirkan anak pertamanya 2

bulan yang lalu. Dan selama kehamilan tidak mengalami komplikasi kehamilan. dengan partus normal dilakukan di Puskesmas rawat inap Nusalaut. Partisipan memiliki rumah sendiri dan tinggal berdua dengan suami.

B. Analisa Tema

Sebanyak empat tema utama yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain persepsi dan manfaat hubungan seksual saat hamil, pengalaman aktivitas seksual selama hamil, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual, dan dampak hubungan seksual terhadap kenyamanan ibu selama hamil

Tema 1. Persepsi Dan Manfaat Hubungan Seksual Saat Hamil

Semua partisipan mengungkapkan persepsi dan manfaat hubungan seksual selama hamil, yang terdiri dari atas dua kategori yakni boleh untuk melakukan hubungan seksual dan manfaat hubungan seksual saat hamil. Semua partisipan memaknai hubungan seksual saat hamil sebagai sesuatu yang boleh dilakukan. Hal ini didukung pernyataan dari empat partisipan sebagai berikut:

“Menurut saya berhubungan selama hamil seng (tidak) apa-apa” (P1 berusia 36 tahun).

“Kan itu orang bilang, 3ulan seng boleh...masa tiga bulan seng ada (tidak ada), bolehmo (boleh) berhubungan seksual” (P2 berusia 25 tahun).

"bisa kayaknya berhubungan...boleh berhubungan seksual saat hamil" (P3, berusia 25 tahun).

"Kalo saya boleh berhubungan seksual selama hamil" (P4, berusia 27 tahun).

"Menurutku bagi saya selama hamil, bagi saya hubungan seksual...seng apa-apa (tidak apa-apa)" (P5, berusia 28 tahun).

Dua orang partisipan mempunyai persepsi yang sama manfaat hubungan seksual saat hamil yaitu dapat melanggorkan jalan lahir. Hal ini di ungkapkan sebagai berikut:

"Katanya ibu-ibu kalau kita kumpul-kumpul (tetangga) bagus katanya kalau kita berhubungan saat hamil supaya jalang keluar (jalap keluar) longgar" (P1, berusia 36 tahun).

"ibu-ibu, teman-teman saya yang sudah hamil dia bilang harus rajing (sering) berhubungan intim supaya anaknya cepat lahir to" proses kelahirannya nanti capat (cepat)" (P1, berusia 28 tahun).

Tema 2 Pengalaman Aktivitas Seksual Selama Hamil

Pengalaman aktivitas seksual ibu primipara selama masa kehamilan digambarkan pada beberapa kategori yakni frekuensi, aktivitas seksual, kepuasan saat berhubungan dan menolak hubungan Seksual. Hal ini didukung oleh pernyataan dari empat partisipan berikut :

Pada trimester I, tiga dari lima partisipan, dengan tingkat pendidikan yang berbeda (P1/SMP, P2/DIII dan P4/SMP) mengungkapkan frekuensi aktivitas seksual mereka menurun. Hal ini didukung pernyataan sebagai berikut :

"...satu sampai dua kali jarang karena perasaan seng (tidak) enak, malas, ada ngidam, mual muntah, cape, sakit kepala," (P1, berusia 36 tahun).

"Satu satu kali seminggu, karena saya sakit dua bulan mual, cepat pusing, cepat lapar, tapi kalo makan langsung muntah, panas terus, loyo" (P2, berusia 25 tahun).

"...seng (tidak) tetap kadang dua kali seminggu, kadang satu kali seminggu umur kehamilan tiga bulan karna lemas, sakit kepala kalo datang lagi muntah" (P4, berusia 27 tahun).

Dan dua diantaranya, dengan tingkat pendidikan S1 dan SD, mengatakan tidak pernah melakukan hubungan seksual saat umur kehamilan 1-3 bulan. Hal ini didukung pernyataan sebagai berikut :

"orang tua suami bilang jang dolo (jangan dulu) karena masih mudah sekali" (P3, berusia 25 tahun).

"...Pada umur satu sampai tiga bulan saya seng (tidak) pernah berhubungan karena dilarang sama dokter, dokter bilang karena masih kehamilan saya" (P5, berusia 28 tahun).

Hanya satu dari lima partisipan dengan tingkat pendidikan SMP dan tinggal bersama orang tua, mengungkapkan puas saat melakukan hubungan seksual pada trimester I. Hal ini didukung pernyataan sebagai berikut :

"...saya juga begitu yaa puas kalo sudah begitu" (P4, berusia 27 tahun)

Tiga dari lima partisipan mengungkapkan alasan menolak saat diajak berhubungan seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

"...saya bilang jang ah jang dolo...karena perasaan seng enak, seng mau diganggu dolo, seng mau berhubungan, seng bisa bangun, jang dolo e, kapla sakit, biasa saya bilang alasan" (P1, berusia 36 tahun)

"Kalo dulu waktu trimester satu bilang bilang tunggu perasaan kase bae dolo" (P2, berusia 25 tahun)

"...kwatir deng kandungan, kalo mau lagi saya bilang jangan dolo kan sudah tadi malam" (P4, berusia 27 tahun)

Pada trimester II, tiga dari lima partisipan dengan tingkat pendidikan yang berbeda, mengungkapkan bahwa mereka mengalami peningkatan frekuensi aktivitas seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

"Biasa dua sampai tiga kali dalam seminggu" (P1, berusia 36 tahun)

Hanya dua orang partisipan yang tinggal dirumah pribadi dengan tingkat pendidikan SD dan SI, mengungkapkan mengalami penurunan seksual pada trimester II. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut:

"dua kali saja(dua kali) dalam seminggu karena saya seng mau begitu (tidak kuat)," (P3, berusia 25 tahun)

"biasa itu satu minggu sakali (satu kali)" (P5, berusia 28 tahun)

Tiga dari lima partisipan mengungkapkan bahwa mereka mengalami kepuasan saat berhubungan. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut :

"Puas, saat berhubungan" (P1, berusia 36 tahun)

"Pada trimester dua lebih puas, kan samua sudah enak, seng rasa apa-apa" (P2, berusia 25 tahun)

"Puas karena airnya keluar, air spemanya laki-laki dan perempuan, kayak gemeteran di paha, yang bikin tidak puas itu kalau ada yang seng keluar" (P3, berusia 25 tahun)

"Saat berhubungan puas" (P4, berusia 27 tahun)

Dan hanya satu orang partisipan dengan tingkat pendidikan S1 dan bekerja sebagai PNS, mengungkapkan kadang puas. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

"Kadang puas, kadang juga seng, kadang-kadang juga sampai klimaksnya" (P5, berusia 28 tahun)

Tiga dari lima partisipan mengungkapkan alasan menolak untuk melakukan hubungan selama trimester II dengan berbagai alasan. Hal ini didukung pernyataan sebagai berikut :

"... Jangan dulu cape/seng enak badan" (P1, berusia 36 tahun)

"Tidak mau karna saya pikir perutnya sakit nanti" (P3, berusia 25 tahun)

"...pasti mual kalo berhubungan intim dari malam sampe besok malamnya pasti mual muntah terus" (P5, berusia 28 tahun)

Pada trimester III, dua dari lima partisipan yang memiliki rumah pribadi mengungkapkan bahwa frekuensi aktivitas seksual mereka meningkat selama trimester ini. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

"tiga kali seminggu" (P2, berusia 25 tahun)"

"Itu bisa satu minggu itu bisa sampai tiga atau empat kali sering-sering karena itu juga saya lakukan karena orang bilang harus selalu berhubungan intim gampang melahirkan" (P5, berusia 28 tahun)"

Dan tiga orang partisipan, mengungkapkan adanya penurunan frekuensi aktivitas seksual pada trimester ini. Penurunan ini disebabkan oleh adanya perubahan fisik.

Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut :

"Biasa satu minggu satu kali selama sebulan" (P1, berusia 36 tahun)

"Satu kali saja berhubungan karena saya seng mau karena perutku besar" (P3, berusia 25 tahun)

"Kadang dua kali, satu kali paling sering karena panta poro sakit (sakit perut bagian bawah)" (P4, berusia 27 tahun)

Dua dari lima partisipan mengungkapkan kepuasan mereka saat berhubungan seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

"Perasaan enak, kayak puas satu kali saja hehee kita kan perempuan" (P3, berusia 25 tahun)

"Merasa puas lahir batin/orgasme" (P4, berusia 27 tahun)

"Puas, puas...senang, bagaimana kalo sudah orang melakukan begitu, puas" (P5, berusia 28 tahun)

Rata-rata partisipan mengungkapkan berbagai alasan penolakan mereka saat diajak berhubungan, alasan tersebut berbeda dari setiap partisipan. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

"...Sesak kalo berhubungan sama suami, sakit punggung setelah bangun, setelah berhubungan uuu..kaya mau patah, panta poro

(perut bagian bawah) sakit setelah melakukan” (P1, berusia 36 tahun)

“Tidak terlalu kuat bergerak, kan perut tambah besar, cepat cape’ cepat ngantuk, yaaa...bikin apa-apa malas, pokoknya maunya makan terus, tidur terus” (P2, berusia 25 tahun)

“Sakit disinee banneang (perut bagian bawah)” (P3, berusia 25 tahun)

“Sakit, apa disini... panta poro (perut bagian bawah) setiap sesudah berhubungan, kayak mau jatuh kalau sudah berhubungan, itu makanya jarang berhubungan to’ kalo mau saya bilang jangan dulu” (P4, berusia 27 tahun)

“was-was juga, tidak nyaman karena banyak cairan yang keluar dari kemaluan saya” (P5, berusia 28 tahun)

Tema 3 : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Seksual

Tema ini tersusun atas dua sub tema. Sub tema kategori pertama perubahan faktor fisik sedangkan sub tema kedua berupa perubahan faktor psikologi. Perubahan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual. Lima partisipan mengungkapkan adanya perubahan fisik saat hamil. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan sebagai berikut :

“..selalu mau muntah,muntah, perasaan seng enak, sesak nafas kalau berhubungan sama suami. Sakit punggung setelah berhubungan, setelah berhubungan seperti mau patah, panta poro sakit (perut bagian bawah) setelah berhubungan” (P1, berusia 36 tahun)

“...dari bentuk badan,mual muntah, sakit kepala, tidak bisa bangun,panas terus, pokoknya pegal-pegal. Kalo trimester ke III lebih lama sakit pinggang sampai punggung, agak susah bergerak, perut bertambah besar, kalau berhubungan sesaknya bertambah” (P2, berusia 25 tahun)

“...selalu panas, kayaknya terjepit masuk itu perasaan perut, kurang gerak, seperti susah bernafas, selalu sakit juga disini di perut bagian bawah” (P3, berusia 25 tahun)

“... selalu muntah-muntah, sering sakit kepala, sakit disini... perut bagian bawah setiap sesudah berhubungan, seperti mau jatuh kalau sudah berhubungan, sesak nafas, bertambah lama sesaknya”(P4, berusia 27 tahun)

“...Banyak cairan yang keluar dari kemaluanku, mual muntah satu hari satu malam setelah berhubungan sama suami/mual muntah. Sakit perut bagian bawah setelah berhubungan, kalau saya berhubungan intim bayi banyak gerak, Sakit dalam rahim saat

berhubungan, sesak nafas” (P5, berusia, 28 tahun)

Kategori kedua perubahan psikologi yaitu takut berhubungan, tiga dari lima partisipan mengungkapkan adanya perasaan takut keguguran saat berhubungan seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

“Takut bisa keguguran, kata orang kalo seringki berhubungan bisa lebih cepat anaknya keluar” (P2, berusia 25 tahun)

“Itu kalo berhubungan sama suami nanti terpengaruh sama anak dalam kandungan, keguguran” (P4, berusia 27 tahun)

“...takut nanti melahirkan tidak sesuai jadwal, prematur atau apa begitu, saya kurang paham” (P5, berusia 28 tahun)

Dua orang partisipan dengan tingkat pendidikan yang berbeda mengungkapkan ketakutan mereka saat berhubungan dapat mencederai bayi. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut :

“Takut karena ini didalam kena kepala bayi (ketawa) mungkin penisnya suami” (P1, berusia 36 tahun)

“Takut kenapa-kenapa bayinya, terlalu keras goyangnya atau bagaimana to’ maksudnya terlalu keras goyangnya nanti kepala bayinya kena” (P5, berusia 28 tahun).

Tema 4 : Dampak Hubungan Seksual Terhadap Kenyamanan Ibu selama hamil

Tema ini tersusun dari beberapa kategori yang menggambarkan dampak hubungan seksual terhadap kenyamanan ibu selama hamil. Rata –rata partisipan mengungkapkan sakit perut bagian bawah. Hal ini diungkapkan dengan pernyataan sebagai berikut :

“...perut bagian bawah sakit setelah melakukan melakukan hubungan intim” (P1,berusia 36 tahun)

“...sakit disini (perut bagian bawah) setiap sesudah berhubungan kayak mau jatuh kalau sudah berhubungan” (P4, berusia 27 tahun).

Sub kategori kedua yakni sakit punggung, satu dari lima partisipan mengungkapkan sakit punggung setelah berhubungan. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

“...biasa sakit punggung kalo bangun dari tempat tidur habis berhubungan seperti mau patah” (P1, berusia 36 tahun)

Untuk sub kategori ke tiga yakni sakit pinggang, dari lima partisipan hanya dua orang yang mengungkapkan sakit pinggang saat/setelah berhubungan seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

"...tidak tahu kenapa sakit pinggang dan tulang belakang" (P2, berusia 25 tahun)

"Pinggang sakit sesekali" (P4, berusia 27 tahun)

Kategori kedua yakni sesak nafas saat kehamilan trimester III, baik sebelum maupun setelah melakukan hubungan seksual. Empat orang partisipan yang mengungkapkan sesak nafas bertambah setelah berhubungan seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut :

"...sesak nafas kalau berhubungan sama suami" (P1, berusia 36 tahun)

"Biar tidak melakukan sesak juga, kalau berhubungan sesaknya bertambah" (P2, berusia 25 tahun)

"Bertambah sesaknya saat berhubungan (P3, berusia 25 tahun)

"Biar tidak melakukan sesak nafas juga, apalagi kalau melakukan begitu sesak nafas, bertambah lama sesaknya" (P4, berusia 27 tahun).

PEMBAHASAN

Persepsi hubungan seksual saat hamil, berupa pemaknaan tentang hubungan seksual saat hamil dan atau persepsi bahwa manfaat hubungan seksual dapat melonggarkan jalan lahir sehingga memudahkan untuk melahirkan kelak. Namun beberapa partisipan memiliki kesalahan persepsi yang mengatakan hubungan seksual saat hamil dapat menyebabkan keguguran, hal ini dapat

dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dari partisipan. Hampir semua partisipan memiliki persamaan persepsi tentang pemaknaan hubungan seksual saat hamil, dimana mereka mengungkapkan boleh melakukan hubungan seksual saat hamil. Hal ini sesuai hasil penelitian (Afiyanti et al., 2014) yang mengatakan jika proses kehamilan berlangsung secara normal, maka tidak ada halangan untuk tidak melakukan hubungan seksual berapapun usia kehamilan ibu.

Salah satu manfaat hubungan seksual adalah selain untuk mendekatkan hubungan emosional, juga sebagai rekreasi fisik, akan tetapi sebagian partisipan mengungkapkan bahwa manfaat hubungan seksual adalah untuk melonggarkan jalan lahir. Kurangnya pengetahuan tentang hubungan seksual saat hamil, menimbulkan kesalahan persepsi sebagian partisipan. Kesalahan persepsi tersebut berupa ungkapan yang mengatakan bahwa hubungan seksual saat hamil dapat menyebabkan keguguran. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani & Sudarmiati, 2013) yang menyatakan bahwa hubungan seksual selama kehamilan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan keguguran dan kelahiran prematur. Hubungan seksual tetap dapat dilakukan tanpa harus takut membahayakan janin, Posisi dan teknik bersenggama diatur sedemikian rupa, kreatif mungkin, agar aktivitas itu tetap berlangsung dengan nyaman.

Beberapa partisipan mengalami penurunan frekuensi seksual pada trimester pertama kehamilan. Dan ada pula yang mengatakan tidak melakukan hubungan seksual, hanya sebagian kecil mengungkapkan mengalami kepuasan

seksual. Tetapi sebagian besar dari mereka menolak untuk melakukan hubungan seksual. Hal tersebut dikarenakan pada trimester I para partisipan mengalami berbagai macam gejala/keluhan fisik (Triyani firda yani, 2014). Seperti sakit kepala, mual, muntah, rasa lemas. Hasil survey yang dilakukan oleh (Hapsari & Sudarmiati, 2011) mengatakan bahwa perempuan mengalami penurunan libido pada trimester I karena belum beradaptasi dengan perubahan tubuhnya.

Rata-rata partisipan pada trimester II, mengungkapkan pengalaman seksual mereka mengalami peningkatan frekuensi seksual maupun kepuasan saat berhubungan, karena pada masa ini biasanya kondisi fisik dan psikologi ibu hamil sudah mulai stabil (Enggar, rini setyo aniek, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Ramadani & Sudarmiati, 2013) bahwa pada semester dua, kepuasan seksual istri meningkat dengan nilai 69,33% karena keluhan fisik yang dirasakan mulai berkurang dan kondisi psikologis yang lebih baik, meningkatnya aliran darah ke area panggul, meningkatnya sensitivitas, dan hormone yang turut meningkatkan lubrikasi vagina.

Pada trimester III sebagian partisipan mengungkapkan adanya peningkatan frekuensi dalam berhubungan seksual dan ada juga yang mengungkapkan penurunan frekuensi berhubungan seksual selama masa kehamilan karena ada muncul perasaan tidak nyaman, merasa sesak dan lelah. Hal ini disebabkan karena selama trimester tiga khususnya pada minggu keempat terakhir kehamilan, uterus mengalami spasme tonik, disamping ritme kontraksi yang teratur (Tando, 2013)

Faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual pada kehamilan menimbulkan beberapa perubahan, yaitu perubahan fisik dan perubahan psikologi (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016). Sebagian besar partisipan mengungkapkan adanya perubahan fisik yaitu sakit kepala, mual, muntah, berasa sakit di punggung, sesak napas, sulit untuk bergerak secara bebas dan perasaan panas. Perubahan psikologis menurut beberapa partisipan yang muncul berupa perasaan takut untuk melakukan hubungan seksual dengan anggapan akan mencederai bayi yang sedang dikandung. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Pebrina, 2010) bahwa hubungan seks selama kehamilan tidak ada masalah walau banyaknya perubahan fisik yang terjadi. Untuk menangani masalah tersebut bisa diatasi dengan pemilihan posisi yang nyaman saat berhubungan seksual

Dampak fisik yang dirasakan yaitu nyeri saat berhubungan/sesudah berhubungan yang ditandai dengan sakit perut bagian bawah, sakit di punggung. Dan sebagian besar partisipan mengungkapkan perasaan sesak napas saat melakukan hubungan seksual. Yang perlu diperhatikan ibu hamil adalah mencegah terjadinya kontraksi premature terutama bagi kelompok beresiko misalnya dengan kehamilan ganda. Ibu hamil dengan riwayat kelahiran premature sebaiknya mengurangi frekwensi berhubungan seks saat kehamilan di atas 28 minggu demi menghindari dampak hormone prostaglandin dari cairan sperma. Dalam penelitian ini terdapat hambatan yang menjadi keterbatasan. Gangguan saat wawancara berlangsung, baik itu dari ibu sendiri, bayi yang rewel maupun dari lingkungan sekitar tempat wawancara

berlangsung menyulitkan peneliti untuk memperoleh data.

SIMPULAN

Pada dasarnya pengalaman seksual ibu primipara memperlihatkan adanya persamaan persepsi dan manfaat hubungan seksual selama hamil, serta faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual dan dukungan sosial tentang aktivitas seksual selama hamil. Sedangkan pada tema lain memperlihatkan beberapa perbedaan pendapat tentang pengalaman seksual selama hamil. Hal ini diungkapkan oleh partisipan baik itu dalam hal pengalaman aktivitas seksual saat hamil, dampak hubungan seksual terhadap kenyamanan ibu dan foreplay sebelum melakukan hubungan seksual.

Petugas kesehatan terkait dalam memberikan penyuluhan tidak hanya penyuluhan yang berhubungan dengan kehamilan akan tetapi diperlukan adanya pengetahuan/pendidikan mendalam yang terkait dengan hubungan seksual yang aman saat hamil dan dampak fisik kehamilan. Ibu hamil khususnya primipara diharapkan agar dapat terbuka dalam berkomunikasi mengenai aktivitas seksual selama kehamilan dengan cara bertanya secara langsung kepada bidan setiap melakukan pemeriksaan kehamilan

Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan eksplorasi yang lebih lagi terkait dengan pengalaman seksual ibu primipara dengan melakukan penelitian di beberapa rumah sakit dan mengambil sampel yang lebih banyak

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2013). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. *PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*. [https://doi.org/10.1016/S2222-1808\(14\)60533-8](https://doi.org/10.1016/S2222-1808(14)60533-8)
- Afiyanti, Y., Rachmawati, I. N., & Nurhaeni, N. (2014). Perbedaan Kepedulian Maternal Antara Ibu Primipara dan Ibu Multipara Pada Awal Periode Post Partum. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.174>
- Afriyanti, D., & Oktaviani, U. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN PADA KEHAMILAN PRIMIGRAVIDA DENGAN FUNGSI SEKSUAL DI KOTA BUKITTINGGI. *Human Care Journal*. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.641>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Enggar, rini setyo aniek, A. (2019). *buku ajar asuhan kehamilan. International Journal of Physiology*.
- Fernández-Sola, C., Huancara-Kana, D., Granero-Molina, J., Carmona-Samper, E., Del Mar López-Rodríguez, M., & Hernández-Padilla, J. M. (2018). Sexuality throughout all the stages of pregnancy: Experiences of expectant mothers. *ACTA Paulista de Enfermagem*. <https://doi.org/10.1590/1982->

- 0194201800043
- Galaogonekzka, I., Drosdzol-Cop, A., Naworska, B., Czajkowska, M., & Skrzypulec-Plinta, V. (2015). Changes in the Sexual Function During Pregnancy. *Journal of Sexual Medicine*.
<https://doi.org/10.1111/jsm.12747>
- Hapsari, V. D., & Sudarmiati, S. (2011). Pengalaman Seksualitas Ibu Hamil di Puskesmas Pondok Aren Tengerang. *Jurnal Ners*.
- Iliyasu, Z., Galadanci, H. S., Ahmed, Z., Gajida, A. U., & Aliyu, M. H. (2016). Prevalence and patterns of sexual activity during pregnancy in Kano, Northern Nigeria. *African Journal of Reproductive Health*.
<https://doi.org/10.29063/ajrh2016/v20i4.10>
- Kusumawardani, N., Soerachman, R., Laksono, A. D., Indrawati, L., Sari, P., & Paramita, A. (2015). *Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pasaribu, M. F. P., Ramadhan, T., & Nugraheni, E. (2016). Hubungan Kehamilan terhadap Fungsi Seksual Wanita Usia 20-35 Tahun di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Raflesia*.
<https://doi.org/10.16977/cbfm.27.2>
- Pebrina, M. (2010). Faktor- Faktor yang Berhubungan dalam Melakukan Hubungan Seks pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Mariani Medan. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*.
- Polit, D. ., & Beck, C. . (2018). *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice: Appraising evidence for nursing practice*. Wolters Kluwer.
- Pramudawardhani, Z. N., & Shanti, E. F. A. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas selama Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Purwati, Y., Rachman, I. T., & Akhmadi, A. (2015). PENDIDIKAN SEKSUAL DAN PERILAKU PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PASANGAN MASA KEHAMILAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3379>
- Ramadani, N. L., & Sudarmiati, S. (2013). Perbedaan Tingkat Kepuasan Seksual pada Pasangan Suami Istri di Masa Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Maternitas*.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Tando. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. *In Media*.
<https://doi.org/10.1192/bjp.111.479.1009-a>
- Triyani firda yani. (2014). *Panduan klinis kehamilan dan persalinan*. *Pontificia Universidad Catolica del Peru*.
- Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. P. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.